

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian Dan Devinisi Operasional Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui SDM, TI dan PI yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah secara khusus pada Kabupaten Jepara.

Tabel 3.1
Ringkasan Operasional Variabel dan Indikator Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1. Sumber Daya Manusiain (SDM)	Kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. (Sukmaningrum & Harto, 2012)	1. Pemahaman tentang akuntansi. 2. SDM yang berkualitas. 3. SDM yan memadai. 4. Peran dan tanggungjawab 5. Pendidikan dan training. (Sukmaningrum & Harto, 2012)	Skala Likert 1-5
2. Teknologi Informasi (TI)	Pengembangan dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan, dan menyalurkan informasi keuangan kepada pelayanan publik. (Santoso, 2016)	1. Perangkat. 2. Pengelolaan data. 3. Perawatan. (Santoso, 2016)	Skala Likert 1-5
3. Pengendalian ntern (PI)	Suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber	1. Integritas data. 2. Ketepatan input dan posting data. 3. Prosedur	Skala Likert 1-5

	<p>daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan atau <i>fraud</i>.</p> <p>(Sukmaningrum & Harto, 2012)</p>	<p>otorisasi dokumen transaksi.</p> <p>4. Tersimpannya dokumen sumber data .</p> <p>5. Pembagian tanggung jawab.</p> <p>6. Penentuan kebijakan dan standar akuntansi.</p> <p>7. Implementasi kebijakan dan standar .</p> <p>(Sukmaningrum & Harto, 2012)</p>	
4. Kualitas Laporan Keuangan Daerah	<p>Kualitas laporan keuangan pemerintah asersi dari pihak manajemen pemerintah yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010)</p>	<p>1. Manfaat dari laporan keuangan yang dihasilkan,</p> <p>2. Ketepatan pelaporan laporan keuangan</p> <p>3. Kelengkapan informasi yang disajikan</p> <p>4. Penyajian secara jujur,</p> <p>5. Isi laporan keuangan dapat diverifikasi,</p> <p>6. Keakuratan informasi yang disajikan,</p> <p>7. Isi laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya</p> <p>8. kejelasan penyajian informasi dalam laporan keuangan</p> <p>(Sukmaningrum & Harto, 2012)</p>	Skala Likert 1-5

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama yang berupa opini atau pendapat baik dari individu maupun perseorangan seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner. Pada penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dengan cara menyebarkan kuesioner pada sampel berupa Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan karyawan bagian keuangan, bagian perencanaan program, sub bagian umum dan kepegawaian yang terlibat dalam proses penyusunan, pertanggungjawaban, dan pelaksanaan anggaran pada OPD Pemerintah Kabupaten Jepara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari responden. Hasil dari kuesioner yang diperoleh kemudian akan diproses lebih lanjut untuk dapat menemukan suatu pemecahan masalah yang dirumuskan sebelumnya.

3.3 Populasi, Jumlah Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah bagian akuntansi dan staf bagian akuntansi seluruh organisasi perangkat daerah (OPD) di Kabupaten Jepara berjumlah 34. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *sensus*. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 68 responden diambil dari setiap organisasi perangkat daerah (OPD) 2 responden.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner agar diperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, obyektif dan dapat dijadikan landasan dalam proses analisis. Yaitu memperoleh data dengan cara memberikan daftar

pertanyaan yang akan diisi atau dijawab oleh para responden, untuk memperoleh informasi mengenai Sumber Daya Manusia (SDM), Teknologi Informasi (TI), dan Pengendalian Intern (PI) sehingga dapat dianalisis pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara penyebaran langsung kepada dinas terkait.

3.5 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing yaitu mengoreksi terhadap kemungkinan terjadi kesalahan-kesalahan data yang diperoleh berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan.

b. *Tabulating*

Tabulating yaitu memasukkan data yang telah di dapat dan di klasifikasikan dalam tabel yang telah disediakan.

c. *Scoring*

Scoring yaitu mengolah data yang ada dengan cara memberi penilaian data yang telah dimasukkan serta memberi skor atau nilai pada tiap-tiap jawaban yang diperoleh dari setiap responden (Philip Kotler, 2004:106)

Skornya adalah sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) mendapat skor 5
2. Setuju (S) mendapat skor 4

3. Netral (N) mendapat skor 3
4. Tidak Setuju (TS) mendapat skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor 1

d. Coding

Pemberian kode yaitu pemberian kode tertentu terhadap macam jawaban dari kuesioner untuk dikelompokkan pada kategori yang sama. Pengkodean ini dari kuesioner untuk dikelompokkan pada kategori yang sama. Pengkodean ini berarti menterjemahkan data ke dalam kode, biasanya kode angka yang bertujuan untuk memindah data ke dalam media penyimpanan data analisis komputer lebih lanjut.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, karena jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, maka analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantitatifkan data-data penelitian ke dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan skala likert 5 poin (*5-point likert scale*).

Metode analisis yang digunakan adalah *linear regression*. Ghozali (2011) menjelaskan *linear regression* adalah regresi yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis dengan berbagai uji statistik sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran dan deskripsi mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Alat yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan adalah rata-rata, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2011).

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai korelasi (r hitung) $>$ r tabel (Ghozali, 2011).

Suatu instrumen dikatakan valid apabila taraf probabilitas kesalahan (sig) $<$ 0,05 dan r hitung $>$ r tabel, sebaliknya suatu instrumen dikatakan tidak valid apabila taraf probabilitas kesalahan (sig) $>$ 0,05 dan r hitung $<$ r tabel (Ghozali, 2011). Perhitungan validitas ini, dilakukan dengan menggunakan program statistik IBM SPSS 20.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika nilai Alpha (α) $>$ 0,7. (Ghozali, 2011). Pengujian reliabilitas

dilakukan dengan menggunakan koefisien alpha. Dalam melakukan uji reliabilitas ini digunakan alat bantu program statistik IBM SPSS 20. Berdasarkan pengujian reliabilitas akan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tingkat besaran alpha dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,7, maka semua variabel pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk menggunakan regresi berganda yaitu terpenuhinya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk menghindari perolehan yang biasa. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi, residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau setidaknya mendekati normal. Kalau asumsi tersebut dilanggar maka uji statistik akan menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2005).

Cara termudah untuk melihat normalitas residual yaitu dilihat dari normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Kemudian, distribusi normal akan membentuk garis lurus dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Apabila distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2005). Untuk menguji normalitas residual yaitu dengan uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan setelah hipotesis dibuat. Jika probabilitas $>0,05$ maka berdistribusi normal dan sebaliknya.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan dari adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute dari unstandardized residual sebagai variabel dependen dengan variabel bebas. Syarat model dikatakan

tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika signifikansi seluruh variabel bebas $> 0,05$.

Dalam penelitian ini tidak menggunakan uji asumsi klasik autokorelasi, karena dalam penelitian ini tidak menggunakan data yang mempunyai seri waktu (*time series*). Menurut Ghozali (2011) masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Model Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Adapun model regresi linier berganda dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien arah regresi

X1 = Sumber Daya Manusia

X2 = Teknologi Informasi

X3 = Pengendalian Intern

e = Error

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji Statistik t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel independen (X) benar-benar berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara terpisah atau parsial (Ghozali. 2005). Pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis 1,2,3, dan 4 Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

Ho : Variabel-variabel independen (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Ha : Variabel-variabel independen (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2011) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

3.6.5.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinan yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 kecil yang artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu

berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

